BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu dasar kebutuhan hidup manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Mendapatkan pendidikan merupakan salah satu hak yang dimiliki oleh setiap warga negara bahkan dari sejak lahir. Undang-undang telah menjelaskan secara khusus dalam salah satu pasalnya tentang pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun yang dikenal dengan istilah pendidikan anak usia dini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, menyebutkan bahwa:

> Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1, butir 14).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, moral, sosial emosional dan bahasa, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan pendidikan melalui jalur formal seperti taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, serta jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (Kober), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, dan jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan non formal bagi anak usia nol tahun sampai memasuki tahap pendidikan dasar. Pendidikan pada jalur kelompok bermain ini diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Usia 3-4 tahun termasuk dalam masa emas (*Golden Age*), pada masa ini otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini merupakan peluang terbaik untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi yang dimiliki anak, karena pada masa ini kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi.

Makna penting perkembangan anak usia dini telah banyak diteliti. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada masa usia dini perkembangan mencapai lebih dari 50%. Anak pada usia dini mengalami perubahan yang luar biasa dalam peningkatan semua aspek kecerdasan termasuk kecerdasan sosial emosional (Nugraha; 2008).

Sosial emosional pada anak penting dikembangkan. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya perkembangan sosial emosional diantaranya yaitu bahwa "kecerdasan emosional memiliki peran sebanyak 80% sebagai penentu keberhasilan individu dalam kehidupannya dibanding dengan IQ yang hanya berpengaruh sebesar 20 %" (Nugraha, 2008:5.35).

Anak adalah investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosinya maupun keterampilan sosialnya, selain itu rentang usia penting anak yang terbatas harus difasilitasi seoptimal mungkin agar tidak ada satu fase pun yang terlewatkan, termasuk pada aspek sosial emosional.

Anak merupakan tunas dan generasi penerus bangsa, yang kelak akan menjadi pelaku utama dalam pembangunan nasional. Pertumbuhan dan perkembangan anak penting untuk difahami, karena anak merupakan investasi dan generasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dimaksimalkan salah satunya dengan pengasuhan yang baik. Pengasuhan mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik (Hoghughi, 2004).

Pengasuhan anak di lembaga pendidikan non formal misalnya PAUD dilakukan oleh tutor. Tutor merupakan salah satu pembentuk pribadi anak dalam jenjang PAUD. Melalui tutor, anak beradaptasi dengan lingkungannya, serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak berada di bawah asuhan dan perawatan tutor.

Kegiatan makan bersama merupakan salah satu kegiatan terprogram dan kegiatan rutin yang diadakan di PAUD, perkembangan sosial emosional anak dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan makan bersama.

Pengasuhan yang dilakukan kepada anak dapat mempengaruhi karakter anak bahkan sampai anak tersebut tumbuh menjadi dewasa. Sebagai mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang memilih konsentrasi Bimbingan Perawatan Anak, penulis perlu untuk mengkaji bagaimana tutor dalam melakukan pengasuhan kepada anak khususnya dalam kegiatan makan bersama, penelitian inidimaksudkan untuk mengetahui pengasuhan anak usia dini oleh tutor untuk mengembangankan aspek sosial emosional anak, selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya pengalaman pengasuhan anak, yang diungkap dengan memilih judul penelitian "Pengasuhan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 tahun oleh Tutor PAUD di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Bandung".

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, di identifikasi sebagai berikut :

a. Usia 3-4 tahun termasuk dalam masa keemasan (*Golden Age*), pada masa ini otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.
b. Kecerdasan emosional anak pada saat usia dini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam kehidupannya di masa yang akan datang.
c. Perkembangan sosial emosional anak dapat dikembangkan melalui kegiatan makan bersama.

2. Perumusan Masalah

Masalah penelitian berlandaskan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana pengasuhan perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun oleh tutor pendidikan anak usia dini?".

Untuk membatasi permasalahan, penulis mengambil subjek penelitian pada kegiatan makan bersama.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran pengasuhan perkembangan sosial emosional anak usia 3 – 4 tahun yang dilakukan oleh tutor PAUD dalam kegiatan makan bersama.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengasuhan perkembangan sosial emosional anak usia 3 – 4 tahun pada aspek kemandirian, kesabaran menunggu, berbagi dan empati yang berkaitan dengan pemberian kesempatan, pemberian bimbingan, pemberian motivasi dan pemberian contoh melalui :

a. Kegiatan cuci tangan secara bergantian
b. Kegiatan makan bersama

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan keilmuan kepada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga mengenai gambaran pengasuhan anak usia 3 – 4 tahun dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional dalam kegiatan makan bersama.

2. Kepentingan praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Sebagai pengalaman praktis bagi penulis dalam mengaplikasikan konsep-konsep serta teori tentang pengasuhan anak yang telah dipelajari selama perkuliahan.
b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan atau melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengasuhan anak ataupun perkembangan sosial emosional anak.

c. Sebagai sumber data bagi tutor maupun pengembang program PAUD untuk dapat membuat ataupun mengembangkan program yang berkaitan dengan pengasuhan ataupun perkembangan sosial emosional anak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, serta struktur organisasi.

BAB II Berupa landasan teoritis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep pengasuhan Anak, perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun, kegiatan makan bersama, tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional Anak usia 3-4 tahun dalam kegiatan makan bersama, peran tutor sebagai pengasuh dalam mengembangkan sosial emosional anak pada kegiatan makan bersama.

BAB III Membahas tentang metode penelitian, berisi tentang uraian lokasi, populasi dan sampel, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran, yang didalamnya merupakan penjelasan akhir keseluruhan penelitian.